

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2013 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada peserta didik agar aktif mengembangkan potensi diri yang bertujuan untuk menguatkan sikap spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya terhadap masyarakat bangsa dan negara. Oleh karena itu pemerintah harus bijak untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap pendidikan. Dalam proses pendidikan guru memiliki peranan penting terhadap hasil belajar peserta didik, dan guru harus mempunyai kinerja yang baik agar menghasilkan pendidikan yang baik.¹

Prawirosentoro mengartikan bahwa, “kinerja atau *performance* adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok dalam sebuah organisasi yang berwenang yang mempunyai rasa tanggung jawab dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan tersebut secara legal, sesuai dengan moral ataupun etika dan tidak melanggar hukum”. Sedangkan menurut Mulyasa mengartikan bahwa ”kinerja merupakan prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, dan hasil kerja”.

Dari penjelasan serta pendapat para ahli mengenai kinerja di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dicapai individu atau kelompok dalam melaksanakan suatu hasil kerja dengan penuh rasa

¹ Destrianti Sahida, “Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Komik untuk Meningkatkan Creative Thinking Skill Peserta Didik pada Materi Gerak Lurus”, Jurnal Eksakta Pendidikan. Vol. 2 No. 1 (2013).

tanggung jawab dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. Dalam sebuah organisasi setiap orang dituntut untuk memiliki kinerja yang baik agar mampu mencapai tujuan yang sudah ditetapkan bersama.²

Pencapaian hasil kerja seorang guru hanyalah kapasitas untuk menunjukkan suatu keahlian atau kemampuan dengan kerja yang dimiliki oleh seorang pendidik. Pasal 28 ayat 3 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 menjelaskan tentang norma-norma standar nasional pendidikan dan dalam Pasal 10 ayat 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang pengajar dan dosen, keterampilan pendidik terdiri atas: a. Keterampilan instruktif, b. Kemampuan individu, c. Kemampuan yang profesional, dan d. Kemampuan sosial.³

Hasil belajar dapat diartikan dalam istilah sehari-hari, lebih spesifiknya sebagai hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pengajaran dan pembelajaran dalam mempertimbangkan materi tertentu yang diberikan oleh pengajar atau pendidik. Hasil belajar adalah sebagai nilai, namun dapat berupa perubahan, pemikiran, disiplin, kemampuan, dan lain-lain yang mengarah pada perubahan yang positif. Pemahaman hasil belajar juga dapat diartikan sebagai siklus untuk menentukan nilai siswa belajar melalui latihan penilaian atau estimasi hasil belajar. Hasil belajar adalah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu hasil dan belajar. Di antara kata hasil dan pembelajaran, masing-masing memiliki arti penting yang berbeda sebagai berikut.

² Nur Cahya Edi Sukendar, "Pengaruh Keterampilan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri di Sub Rayon 03 Kabupaten Jepara," *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol 2, No. 01 (2013). Hlm 70.

³ S. Eko Putra Widoyoko dan Anita Rinawati, "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* Vol 29, No. 02 (2012). Hlm 281.

Hasil yaitu capaian dari sebuah kegiatan yang sudah di kerjakan, dihasilkan dari setiap individu maupun kelompok. Sedangkan menurut Sanjaya, bahwasanya hasil merupakan sesuatu yang telah diciptakan, hasil kerja, hasil dari sesuatu yang menyenangkan, yang diperoleh jalan kekuatan diri seseorang. Untuk itu dapat dipahami bahwasanya hasil yaitu pencapaian dari sesuatu kegiatan yang sudah dikerjakan, diciptakan, menyenangkan, diperoleh dari kekuatan kerja baik secara individual maupun kelompok.

Sedangkan belajar yaitu sebuah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Adapun secara sederhana dari berbagai pendapat para ahli bahwa belajar dapat di artikan bahwa belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Sedangkan menurut Nurhadi, berpendapat bahwa hasil belajar adalah sebuah prestasi yang dicapai atau suatu yang diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa hasil belajar merupakan sebuah prestasi yang mengakibatkan perbuah dari dalam diri seseorang sebagai hasil dari suatu aktivitas dalam kegiatan belajar. Berdasarkan penjelasan hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti sebuah kegiatan pembelajaran, dimana keberhasilan tersebut akan ditandai dengan skala nilai berupa angka, huruf atau simbol.⁴

Menurut Piaget, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional yang bersifat konkret, pada fase tersebut siswa pada tingkat sekolah dasar

⁴ Dimiyati & Mudjiono, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Jakarta: Rineka Cipta Tahun 2009). Hlm 200.

sudah dapat memiliki kemampuan dalam proses berfikir untuk mengoperasikan sebuah kaidah logika, meskipun masih bersangkutan dengan benda-benda atau objek yang bersifat nyata (konkret). Diusia perkembangan anak yang berkisaran 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun pada siswa sekolah dasar cara berfikir masih terikat dengan benda konkret karena mudah untuk di tangkap dan dipahami dengan panca indra. Jika siswa dihadapkan dengan sebuah pembelajaran yang bersifat abstrak maka kemungkinan siswa akan memerlukan alat bantuan seperti sebuah media atau alat peraga yang digunakan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran agar mudah memahami.⁵

Matematika adalah salah satu pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi menurut sebagian siswa di sekolah dasar, permasalahan pada matematika tersebut umumnya terdapat pada nilai siswa yang masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, bagi setiap orang baik tua maupun muda, bahkan bagi anak-anak matematika merupakan sebuah kata yang tidak asing lagi, matematika yaitu mata pelajaran yang di pelajari disetiap jenjang mulai dari taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi tetap dipelajari disemua program studi. Ini yang membuat matematika terkenal dan tidak mungkin tidak diketahui.

Matematika di sekolah dasar sangatlah penting untuk di ajarkan karena konsep-konsep yang disajikan merupakan dasar-dasar perhitungan yang terdapat dalam matematika. Konsep tersebut akan digunakan untuk jenjang berikutnya baik itu SMP, SMA maupun perguruan tinggi. Jika

⁵ Esa Nurwahyuni, "*Analisis Psikologi Perkembangan Anak*", (Jember : Pascasarjana IAIN Tahun 2019). Hlm 127.

siswa tidak memahami konsep matematika, maka siswa akan kesulitan dalam pembelajaran tersebut untuk melanjutkan pembelajaran dijenjang selanjutnya. Jika demikian, ada sebuah masalah mengenai matematika.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal, Sekolah Dasar Negeri 24 Muara Enim merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Kabupaten Muara Enim berlokasi di Desa Tanjung Raja Jln. Trans Sumatera Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan, untuk tingkat kelas 1 matematika di SDN 24 Muara Enim masih menggunakan sistem kurikulum 2013 (Tematik) dengan itu peneliti mengambil materi matematika berdasarkan subtema dengan materi bilangan cacah dan pengjumlahan & pengurangan saja. Dari hasil *survey* sementara mengenai hasil belajar materi matematika di Sekolah Dasar Negeri 24 Muara Enim kelas 1 masih dikategorikan cukup, karena untuk anak-anak siswa yang masih duduk di kelas 1 masih dikatakan sulit untuk memahami matematika, siswapun masih memiliki sifat yang kekanak-kanakan dengan cara berfikir yang masih terikat dengan benda konkret.⁷

Berdasarkan jabaran permasalahan di atas, peneliti akan mengkaji mengenai hubungan kualitas pengajaran yang diselenggarakan berupa kinerja guru dengan hasil belajar siswa kelas 1 pada materi matematika di Sekolah Dasar Negeri 24 Muara Enim dengan judul **“Hubungan Kinerja Guru dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 24 Muara Enim.”**

⁶ Dimiyati & Mudjiono, “*Belajar dan Pembelajaran*”, (Jakarta: Rineka Cipta Tahun 2009). Hlm 200.

⁷ Hasil Observasi Awal pada Tanggal 04 Mei 2021 Jam 9.30 Wib

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang didukung dengan hasil pengamatan sementara dilapangan, maka masalah yang ditemukan yaitu :

1. Kesulitan siswa dalam memahami materi matematika.
2. Variasi pemilihan metode/strategi serta fasilitas anak-anak masih terbatas.
3. Kurangnya kreativitas guru karena fasilitas yang masih terbatas.
4. Kurangnya bimbingan belajar siswa dari orang tua.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah adapun rumusan masalah yang diajukan peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja guru pada materi matematika kelas 1 di SDN 24 Muara Enim?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas 1 pada materi matematika di SDN 24 Muara Enim ?
3. Apakah terdapat hubungan antara kinerja guru dengan hasil belajar siswa kelas 1 pada materi matematika di SDN 24 Muara Enim ?

D. Batasan Masalah .

1. Penelitian ini hanya terbatas pada ranah kognitif dari hasil belajar siswa kelas 1 pada materi matematika mengenai bilangan cacah dan lambangnya & penjumlahan dan pengurangan berdasarkan subtema.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja guru pada pembelajaran matematika kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri 24 Muara Enim.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas 1 pada materi matematika di SDN 24 Muara Enim.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kinerja guru dengan hasil belajar siswa kelas 1 pada materi matematika di SDN 24 Muara Enim.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Teoritis :

Untuk menambah wawasan keilmuan sebagai wujud dari motivasi atau partisipasi peneliti dalam kinerja guru yang baik dalam mengajar. Dan menjadikan sebuah pengalaman yang berharga agar menjadikan sudut pandang kedepan sehingga dapat mewujudkan serta menciptakan pembelajaran yang menarik serta menjadikan solusi agar terhindar dari sebuah permasalahan kesulitan pemahaman belajar pada materi matematika siswa kelas 1 sekolah dasar.

2. Praktis :

a. Bagi peserta didik :

Penelitian ini diandalkan untuk bisa lebih mengembangkan hasil belajar siswa jauh lebih unggul.

b. Bagi guru :

Penelitian ini ingin membangun informasi tentang gaya belajar siswa sehingga dapat menyesuaikan dengan metodologi atau strategi pembelajaran dengan lebih baik lagi.

c. Bagi sekolah :

Ujian ini diandalkan untuk dimanfaatkan dalam menggarap hakikat pembelajaran di sekolah dan dapat menghasilkan hasil yang lebih baik dan berkualitas.

d. Bagi peneliti :

Penelitian ini digunakan sebagai wawasan, manfaat serta pengetahuan yang baik bagi peneliti dan menjadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan proses kedepan, agar dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh.

G. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu dan dianggap relevan menggambarkan relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. M. Saiful Ansori, (2016). penelitian ini diberi judul “Hubungan Kinerja Guru Plus Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 5 SDN Gugus 4 SDN Kabupaten Batulayar Tahun 2016”. Penelitian ini, dari Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Diketahui akibat dari konsentrasi ini bahwa landasan presentasi pendidik tidak maksimal dalam melaksanakan kewajibannya sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, mengenai motivasi yang melatarbelakangi peninjauan untuk memutuskan hubungan antara pelaksanaan instruktur dalam pembelajaran. penambahan dan hasil belajar investigasi sosial siswa kelas 5 SD Negeri Gugus 4 Desa Sendik Kecamatan Batulayar. Jenis eksplorasi yang digunakan dari penelitian Saiful adalah kuantitatif korelasional, teknik yang

digunakan dalam eksplorasi adalah survei, pertemuan dan dokumentasi, dengan subjek 60 mahasiswa. Dari pengujian efek samping M. Saipul ansori didapat dari hasil komputasi didapatkan r hitung $> r$ tabel ($0,402 > 0,254$) dengan koefisien kepastian sebesar 16% yang besarnya kuadrat dari koefisien sambungan ($0,402$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat besar antara pelaksanaan pendidik selain dengan hasil belajar IPS siswa kelas 5 SD Negeri Gugus 4 Desa Sandik Kabupaten Batulayar Tahun 2016 sebesar $0,402$ ($n = 60$, 5% ts) dan komitmen 16%.

Dari pengujian yang dilakukan oleh M. Saiful Ansori, diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan pengujian yang akan dilakukan oleh pencipta, khususnya persamaan dalam hubungan antara pelaksanaan pendidik dan hasil belajar siswa menggunakan eksplorasi kuantitatif korelasional. Sedangkan hal yang penting adalah dalam eksplorasi yang disusun oleh M. Saiful Ansori meneliti hubungan antara pelaksanaan pendidik selain dengan hasil belajar siswa kelas 5 pada mata pelajaran IPS 2 di SDN angkatan 4 Desa Sendik, Kabupaten Batulayar.⁸

2. Pradita Yulia Valentina, (2013). Penelitian yang berjudul “Hubungan Kinerja Guru dengan Hasil Belajar Geografi Siswa” ini, disadari bahwa dilihat dari hasil eksplorasi yang dilakukan

⁸ M.Saipul Ansori, Skripsi : *”Hubungan Kinerja Guru Plus dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus 4 Desa Sendik Kecamatan Batulayar Tahun 2016”*. (Kecamatan Batulayar : Universitas Mataram, 2016)

bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan instruktur dan hasil belajar topografi siswa, penelitian ini menggunakan strategi hubungan. , menggunakan contoh 44 mahasiswa dari populasi 105 mahasiswa, diambil melalui prosedur pengumpulan informasi seperti dokumentasi, polling dan rapat. Pemeriksaan informasi menggunakan item resep kedua. Hasil eksplorasi Pradita adalah sebagai berikut: 1 Terdapat hubungan yang positif, erat dan kritis antara pelaksanaan instruktur dalam menyusun pembelajaran dan hasil belajar topografi mahasiswa. 2. Terdapat hubungan yang positif, erat dan kritis antara pelaksana pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan hasil belajar geologi siswa. 3. Terdapat hubungan yang positif, erat dan besar antara pelaksanaan instruktur dalam penilaian pembelajaran dengan hasil belajar topografi mahasiswa.

Dari pemeriksaan Pradita Yulia Valentina, disadari ada persamaan dan perbedaan dengan eksplorasi yang akan dilakukan peneliti. Persamaan tersebut ditemukan dalam hubungan antara pelaksanaan pendidik dan hasil belajar dengan menggunakan jenis pengujian hubungan dan melibatkan strategi pengumpulan informasi seperti survei, pertemuan dan dokumentasi. Sedangkan yang penting eksplorasi dari Pradita mengkaji keterkaitan antara pelaksanaan instruktur dengan hasil belajar topografi mahasiswa.⁹

⁹ Pradita Yulia. “*Hubungan Kinerja Guru dengan Hasil Belajar Geografi Siswa*”: (https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pradita+yulia+valentina&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dgs4XeRhpCx0J/), diakses pada 14 Oktober 2021, 22:32)

3. Zuria Lupita, (2020). Penelitian ini diberi judul “Hubungan Kualifikasi Guru dan Kinerja Dengan Hasil Belajar Siswa”. Disadari bahwa mengingat hasil, penelitian ujian dibuat bertujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan skolastik dan pelaksanaan instruktur dengan hasil belajar siswa di sekolah menengah bolong di kota Jambi tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. dengan rencana korelasional, karena pengujian dari Zuria ini adalah untuk menentukan tingkat hubungan antara dua faktor, dengan instrumen pengumpulan informasi menggunakan survei. Berdasarkan hasil ujian dan uji teori dari 30 responden pengajar dan 9 nilai mata pelajaran yang diingat untuk UNBK didapat 96,7% responden memiliki kemampuan skolastik Memenuhi, pelaksanaan pendidik Sangat Baik, khususnya 96,7%, dengan hasil belajar diingat Cukup klasifikasi, tepatnya 44,44% dan 56,6% memiliki hasil belajar siswa kurang baik pada SMA Negeri di Kota Jambi Tahun Pelajaran 2018-2019. Hasil review menunjukkan bahwa tidak ada hubungan kritis antara kemampuan akademik dan pelaksanaan pendidik dengan hasil belajar siswa di SMA Negeri di Kota Jambi Tahun Pelajaran 2018-2019.

Berdasarkan hasil eksplorasi dari Zuria Lupita, terdapat persamaan dan perbedaan dengan pemeriksaan yang akan dilakukan oleh analis, sedangkan persamaannya adalah dalam hubungan antara pelaksanaan instruktur dan hasil belajar siswa, dan keduanya menggunakan uji hubungan kuantitatif untuk melihat apakah ada hubungan antara 2 faktor yang dibuat. ,

dengan melibatkan prosedur pemilahan informasi sebagai survei/jajak pendapat. Sedangkan perbedaannya, penelitian dari Zuria menganalisis hubungan antara kemampuan dan pelaksanaan instruktur dengan hasil belajar siswa di tingkat sekolah menengah.¹⁰

4. Laode Suayib,(2020). Eksplorasi ini diberi judul “Hubungan Kinerja Guru dengan Hasil Belajar Siswa di SMA Kota Kendari”. Disadari bahwa berdasarkan hasil eksplorasi Laode yang berencana menggambarkan hubungan antara pelaksanaan pendidik dan hasil belajar siswa sekolah menengah di seluruh kota Kendari, model ujian yang digunakan bersifat komplementer, dengan strategi pemeriksaan menggunakan Proporsional Stratified Pengambilan Sampel Acak. Instrumen ujian menggunakan survei pengajar Fisika kelas XII dan Tata Tertib Tahun Pelajaran 2018/2019, dengan responden 15 pendidik dan 692 siswa. Penyelidikan informasi menggunakan koneksi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidik memiliki hubungan langsung dengan hasil belajar siswa dengan nilai hubungan (r) sebesar 0,533 atau 53,33% dan tidak sepenuhnya ditentukan oleh berbagai faktor, misalnya hubungan progresif antara kepala, pengajar dan staf yang telah tidak di-ground. Apalagi, administrasi perhimpunan sekolah belum ideal. Hasil dari

¹⁰ Zuria Lupita. “*Hubungan Kualifikasi dan Kinerja Guru dengan Hasil Belajar Siswa*” (https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=zuria+lupita&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dq5aBITXWfAcJ , diakses pada tanggal 14 Oktober 2021, 22:36)

penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar penyusunan strategi bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kendari untuk menerapkan contoh keterkaitan antara pelaksanaan pendidik dengan prestasi belajar siswa.

Dari penelitian Laode, ada persamaan dan perbedaan dari ujian yang akan dilakukan peneliti, sedangkan persamaannya sama-sama mencari hubungan antara pelaksanaan kinerja dan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan ujian pelengkap semacam ini. Sedangkan yang penting adalah eksplorasi dari Laode mencari hubungan antara pelaksanaan instruktur dan hasil belajar siswa di tingkat sekolah menengah dengan hasil belajar mata pelajaran IPA.¹¹

5. Pipiet Priyambodo (2018). penelitian ini diberi judul “Hubungan Antara Persepsi Tentang Kinerja Guru dan Kreativitas Siswa Dengan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA NEGERI 1 Ngemplak Tahun 2017/2018”. Usulan dari siswa program studi himpunan pengalaman, yang ujiannya berarti memutuskan hubungan antara tampilan pameran instruktur dan hasil belajar siswa sejarah di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngemplak tahun ajaran 2017/2018. Eksplorasi ini merupakan pemeriksaan kuantitatif yang berbeda dengan akhir yang ditarik melalui penyelidikan faktual. Instrumen yang digunakan adalah polling siswa dan instruktur. Sehubungan dengan persetujuan khusus

¹¹ Laode Suayib. Skripsi : “*Hubungan Kinerja Guru dengan Hasil Belajar Siswa SMA Se Kota Kendari*” (Pascasarjana Universitas Halu Oleo.2020).

menggunakan item kedua. Efek samping dari eksplorasi Pipiet adalah koefisien assurance (R^2) sebesar 0,826. Pentingnya koefisien-koefisien yang menyertainya adalah hubungan yang diberikan oleh paduan faktor-faktor penegasan sehubungan dengan komitmen sukses yang tampak sebesar 31,17% dan 5,59%. sedangkan komitmen umum dari kedua faktor memberikan kekambuhan total 100 persen.

Ditinjau dari kajian Pipiet, dengan eksplorasi yang akan dilakukan peneliti, terdapat persamaan dan perbedaan, sedangkan persamaannya adalah postulat Pipiet sama-sama berbicara tentang hubungan antara pelaksanaan pendidik dan hasil belajar, menggunakan eksplorasi kuantitatif. Mengenai perbedaan tersebut, penelitian Pipiet membahas tentang hubungan antara pandangan eksekusi instruktur dan imajinasi siswa dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri Ngemplak.¹²

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil	
			Persamaan	Perbedaan
1	M. Saiful Ansori, (2016).	“Hubungan Kinerja Guru Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 5	Persamaan dalam penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif	Perbedaan terletak pada hasil belajar siswa kelas 5 mata

¹² Pipiet Priyambodo. Skripsi. *Hubungan Antara Persepsi Tentang Kinerja Guru dan Kreatifan Siswa dengan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngemplak.* (Universitas Sebelas Maret Surakarta.2018)

		SDN Gugus 4 SDN Kabupaten Batulayar Tahun 2016”	korelasional, dengan tahap analisis menggunakan perbandingan hasil r hitung dengan r tabel.	pelajaran IPS 2 di SDN angkatan 4 Desa Sendik, Kabupaten Batulayar. Dengan hasil hitung $> r$ tabel ($0,402 > 0,254$) dengan koefisien kepastian sebesar 16% yang besarnya kuadrat dari koefisien sambungan ($0,402$).
2	Pradita Yulia Valentina, (2013).	“Hubungan Kinerja Guru dengan Hasil Belajar Geografi Siswa”	Persamaan tersebut ditemukan dengan sama-sama menggunakan analisis antara kinerja dan hasil belajar dengan menggunakan jenis pengujian hubungan (korelasi)	Perbedaan terletak pelaksanaan peneliti dalam penilaian pembelajaran dengan hasil belajar topografi mahasiswa.
3	Zuria Lupita, (2020).	“Hubungan Kualifikasi Guru dan Kinerja Dengan Hasil Belajar Siswa”.	Persamaannya adalah dalam hubungan antara pelaksanaan kinerja dan hasil belajar	Sedangkan perbedaannya, penelitian dari Zuria menganalisis

			siswa, dan keduanya menggunakan uji hubungan kuantitatif untuk melihat apakah ada hubungan antara 2 variabel.	hubungan antara kemampuan dan pelaksanaan kinerja dengan hasil belajar siswa di tingkat sekolah menengah
4	Laode Suayib,(2020).	“Hubungan Kinerja Guru dengan Hasil Belajar Siswa di SMA Kota Kendari”.	Persamaannya sama-sama mencari hubungan antara pelaksanaan kinerja dan hasil belajar siswa.	Laode mencari hubungan antara pelaksanaan kinerja dan hasil belajar siswa di tingkat sekolah menengah dengan hasil belajar mata pelajaran IPA
5	Pipiet Priyambodo (2018).	“Hubungan Antara Persepsi Tentang Kinerja Guru dan Kreativitas Siswa Dengan Hasil Belajar	Persamaannya sama-sama berbicara tentang hubungan antara pelaksanaan pendidik dan hasil belajar, menggunakan eksplorasi	penelitian Pipiet membahas tentang hubungan antara pandangan eksekusi

		Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA NEGERI 1 Ngemplak Tahun 2017/2018”.	kuantitatif.	kinerja dan imajinasi siswa dengan hasil belajar pada tingkat siswa kelas XI SMA Negeri Ngemplak.
--	--	--	--------------	---